

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MENGGUNAKAN
MEDIA ECOPRINT PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI 1
KENDAGA**

***EFFORTS TO INCREASE CHILDREN'S CREATIVITY USING ECOPRINT
MEDIA IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT TK PERTIWI 1 KENDAGA***

Ani Wardatun Laely Hasanah¹⁾, Habib Hambali²⁾

^{1,2}Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

¹email: aniwardatunlaelyh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak menggunakan media *ecoprint* pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kendaga. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan kreativitas anak yang belum optimal, hal tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran dimana anak kesulitan untuk menuangkan imajinasinya dalam sebuah hasil karya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun atau kelompok B sebanyak 31 anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar anak mengalami peningkatan, yaitu pada siklus 1 sampai dengan siklus 2. Pada pratindakan presentase kreativitas anak hanya mencapai 39%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 59% dan siklus 2 meningkat menjadi 86%. Berdasarkan data tersebut media *ecoprint* efektif digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kendaga.

Kata kunci: kreativitas, media ecoprint, anak usia 5-6 tahun

ABSTRACT

This research aims to increase children's creativity using ecoprint media in children aged 5-6 years at Pertiwi 1 Kendaga Kindergarten. This research is based on the fact that children's creativity skills are not optimal, this can be seen from learning activities where children have difficulty pouring their imagination into a work. This type of research is Classroom Action Research (PTK). This research was carried out in two cycles, each cycle consisted of three meetings. The subjects in this study were children aged 5-6 years or group B as many as 31 children consisting of 15 boys and 16 girls. Data collection was carried out using observation sheets and documentation. The results of the study showed that children's learning outcomes increased, namely in cycles 1 to 2. In pre-action, the percentage of children's creativity only reached 39%, then in cycle 1 it increased to 59% and cycle 2 increased to 86%. Based on this data, ecoprint media is

effectively used to increase the creativity of children aged 5-6 years at TK Pertiwi 1 Kendaga.

Keywords: *creativity, ecoprint, children aged 5-6 years*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi untuk mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat secara optimal. Pada masa ini, anak sangat mudah untuk menerima stimulus dari lingkungan sekitar dan mulai peka dengan berbagai upaya pendidikan. Berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2014 Pasal 146 menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan anak sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun meliputi pemberian rangsangan, mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nasrullah, 2024: 14).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara demokrasi yang bertanggung jawab (Istiana, 2017: 90). Pendidikan Nasional berhubungan erat dengan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun dan menjadi salah satu syarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Prinsip dari pendidikan anak usia dini yaitu belajar melalui bermain, belajar yang menyenangkan sehingga anak dapat mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan dan dunianya, mampu mengembangkan kreativitas serta imajinasinya. Dengan adanya pendidikan anak usia dini diharapkan mampu menstimulasi aspek perkembangan anak.

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 menyatakan bahwa terdapat tingkat pencapaian perkembangan yang mengembangkan harapan tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak pada rentang usia tertentu yang didalamnya terdapat enam aspek perkembangan. Aspek-aspek perkembangan tersebut yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa dan seni (Saka Wening, 2024: 4). Enam aspek tersebut sangat penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran sejak dini agar dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak adalah kreativitas (Anwar, 2023: 3). Hal ini sangat penting dilakukan dalam memberikan stimulasi perkembangan kemampuan kreativitas pada anak. Kreativitas merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam mencapai proses perkembangan anak yang lebih optimal karena kemampuan kreativitas menjadi salah satu penentu bagi keberhasilan anak dalam mengenyam pendidikan selanjutnya. Kreativitas merupakan sebuah proses pembentukan individu dalam menciptakan ide-ide baru. Kreativitas memiliki fungsi mengembangkan seluruh kemampuan potensi anak untuk mengekspresikan perasaan untuk memperoleh sesuatu yang baru berkaitan dengan proses pembelajarannya (Amaliyah, 2024: 5202).

Winarti mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan anak dalam menciptakan sebuah karya nyata yang menggambarkan kreativitas dan potensi diri anak, melalui proses menciptakan produk, anak belajar untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengekspresikan ide-ide nya dalam bentuk yang konkret (Winarti, 2019: 7). Pendapat lain dari Drevdahl menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan baru yang sebelumnya tidak dikenal pembuatnya, dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis (Sit dkk., 2016: 1).

Setiap anak mempunyai kreativitas yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus menyediakan pembelajaran yang tepat agar perkembangan kreativitas anak optimal sehingga anak dapat berkarya, menghasilkan suatu ide dan gagasan untuk memecahkan masalah yang dihadapi

dikemudian hari. Pembelajaran mengenai aspek kreativitas anak perlu dikembangkan, sehingga diperlukan adanya media pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi munculnya kreativitas pada anak.

Media pembelajaran adalah alat perantara antara guru dan anak pada saat pembelajaran. Briggs dalam (Khadijah, 2016: 124) mengatakan bahwa media merupakan segala alat fisik yang menyajikan pesan untuk merangsang anak belajar, dapat berupa buku, kertas, video, film, dan lain-lain. Artinya media sebagai alat fisik yang dapat ditampilkan, dilihat maupun didengar yang didalamnya menyajikan sebuah pesan.

Gerlach dan Eli Donal dalam (SM Susanti, 2021: 25) mengatakan bahwa media tidak hanya berupa buku dan materi sebagai alat, tetapi manusia dan kegiatan pendukung lainnya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap juga merupakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran hendaknya mampu mengatasi rasa bosan pada anak sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efisien. Thiruf dalam (Zaini & Dewi, 2017: 9) menyebutkan jenis-jenis media dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini antara lain media audio, media visual, media audio-visual, media lingkungan dan media bahan alam.

Media bahan alam merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran disebut bahan alam. Bahan ini dapat berasal dari tanah, bagian-bagian hewan atau tumbuhan. Beberapa contoh bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, dan pelepas bambu. Media dari bahan alam dapat dimanfaatkan untuk membantu anak dalam mengembangkan kreativitas, mengenal lingkungan sekitar, dan meningkatkan rasa ingin tahu. Kegiatan yang bisa dilakukan dengan menggunakan media ini adalah *ecoprint*.

Ecoprint adalah kegiatan menghias kain dengan warna alami dari tumbuhan ataupun dari tanaman yang membentuk motif atau corak sehingga menghasilkan karya yang indah (Safitri dkk., 2023: 5203). *Ecoprint* berasal dari kata eco yang artinya alam dan print artinya mencetak, jadi media ecoprint adalah mengelola kain dengan cara alami dan menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga dan ranting pohon (Alawiyah, 2024: 29). Sejalan dengan pendapat Delimasari

mengatakan bahwa *ecoprint* merupakan salah satu media yang proses pewarnaannya menggunakan bahan pewarna alam (Saka Wening, 2024: 45). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* adalah kegiatan memberikan warna pada kain putih menggunakan bahan alam untuk mencetak bentuk dan motif bunga maupun daun.

Teknik pembuatan *ecoprint* terdiri dari tiga teknik yaitu teknik pukul atau pounding, teknik rebus atau boiling dan teknik kukus atau steaming (Dwiputri, 2023: 14). Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pukul atau pounding karena teknik ini lebih sederhana dan cara penggerjaannya pun mudah, daun dan bunga disusun diatas kain putih kemudian dipukul sampai warna dari daun dan bunga tersebut terserap oleh kain. *Ecoprint* untuk anak usia dini difokuskan pada proses pembuatan karya dengan tujuan merangsang berbagai aspek perkembangan. Kegiatan *ecoprint* menyenangkan bagi anak karena memberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan gagasan, yang berdampak positif pada perkembangan kreativitas anak. Kegiatan ini menggunakan alat dan bahan yang sederhana, mudah di dapat dan aman bagi anak karena memanfaatkan bahan-bahan alami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Pertiwi 1 Kendaga Kecamatan Banjarmangu Kabupaten BanjarNEGARA menunjukkan tingkat kreativitas anak perlu ditingkatkan, hal ini berdasarkan hasil pengamatan dari 31 anak terdapat 4 anak dengan kategori BSB (berkembang sangat baik), 6 anak dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dimana anak tersebut mampu menuangkan imajinasinya dalam sebuah hasil karya dengan rasa percaya diri, sebagiannya anak masih kesulitan dalam menyampaikan gagasannya, anak cenderung pasif ketika pembelajaran. Media yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak adalah menggunakan media gambar ataupun buku, balok, dan lego. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung membuat anak kurang mempunyai kebebasan dalam menyalurkan imajinasinya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti memfokuskan pada kemampuan kreativitas anak. Peneliti berusaha menawarkan solusi menggunakan media *ecoprint* untuk mengetahui bagaimana media *ecoprint* dapat meningkatkan

kreativitas pada anak. Berdasarkan hasil observasi peneliti mencoba untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diterjadi di TK Pertiwi 1 Kendaga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa inggris dikenal dengan Classroom Action Research (CAR). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan cara kolaborasi dengan pihak guru, yaitu peneliti bekerjasama dengan guru. Peneliti sebagai pengamat agar dapat memantau, mengumpulkan data, menganalisis data dan melaporkan hasil dari penelitian yang dibantu oleh guru.

Data analisa peneliti terdiri dari dua macam, yaitu metode analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis data berupa angka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil tindakan kelas yang berupa penggunaan media *ecoprint* untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Pertiwi 1 Kendaga. Berikut ini rumus yang digunakan dalam analisis data yaitu:

$$NP = \frac{Skor}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai yang di cari

Skor : Nilai yang di peroleh

SM : Skor maksimal

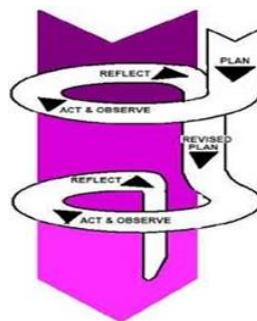
Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria, yaitu:

1. Kriteria sangat baik, apabila nilai yang diperoleh anak antara 76-100%
2. Kriteria baik, apabila nilai yang diperoleh anak antara 51-75%
3. Kriteria cukup, apabila nilai yang diperoleh anak antara 26-50%
4. Kriteria kurang, apabila nilai yang diperoleh anak antara 0-25%

Keberhasilan tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan kreativitas

anak melalui aktivitas membuat pola menggunakan media *ecoprint*. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata kelas mencapai $\geq 75\%$.

Prosedur penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Taggart dengan menggunakan siklus sistem spiral. Masing-masing siklus terdiri dari tiga komponen pokok yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi. Berikut ini merupakan gambar dari model Kemmis & Taggart.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dalam prosedur penelitian Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Tiap siklusnya terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Adapun tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak. Kegiatan perencanaan adalah merancang rencana kegiatan pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru kelas
- b. Menyusun RPPH dengan tema lingkunganku, sub tema tumbuhan
- c. Memperispakan alat dan bahan yang digunakan
- d. Mempersiapkan instrument yang digunakan untuk penelitian

- e. Mempersiapkan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan
2. Pelaksanaan tindakan dan pengamatan

Pada tahap tindakan ini peneliti melaksanakan tindakan yang terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

- a. Kegiatan awal
- b. Kegiatan inti
- c. Kegiatan penutup

Selanjutnya dalam proses kegiatan tersebut peneliti melakukan pengamatan terhadap anak. Pengamatan dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari awal sampai hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan yang akan digunakan sebagai bahan refleksi untuk penyusunan rencana tindakan kelas.

3. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Semua prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas perlu dilaksanakan agar dapat membandingkan peningkatan maupun perubahan pada setiap siklus pembelajaran.

Adapun kegiatan inti dalam proses pembelajaran PTK ini sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan kepada anak mengenai media *ecoprint*.
- b. Guru menjelaskan kepada anak alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut.
- c. Guru mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama tumbuhan yang ditunjukkan.
- d. Guru memberikan contoh pembuatan *ecoprint*, mulai dari membentangkan kain, memilih bunga dan daun, menata bunga dan daun diatas kain, menutup permukaan kain dengan plastik kemudian memukul bunga dan daun secara perlahan sampai membentuk sebuah pola dari bunga dan daun tersebut.

- e. Guru memberikan arahan bahwa anak-anak bebas memilih bunga dan daun yang diinginkan.
- f. Guru memberikan motivasi kepada anak agar semangat dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menuangkan imajinasinya kedalam berbagai bentuk pola yang diinginkan.



Gambar 2 Peneliti Menjelaskan Langkah-Langkah Pembuatan *Ecoprint*



Gambar 3. Anak Memilih Daun dan Bunga Sesuai Keinginannya

Gambar 4. Anak Memulai Kegiatan Membuat *Ecoprint*

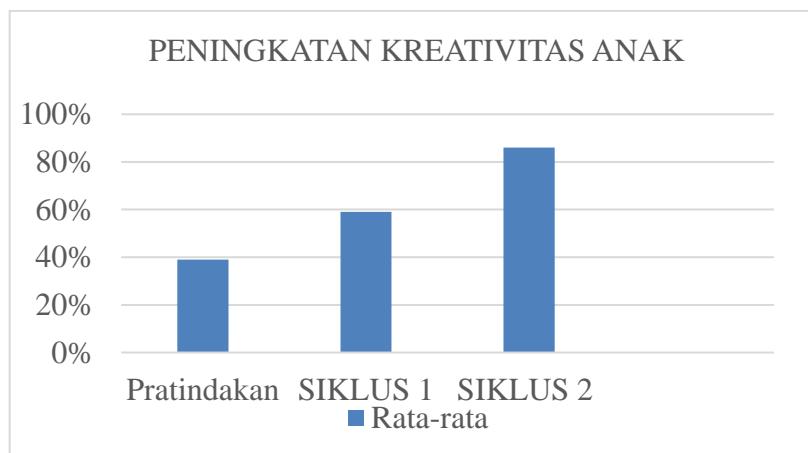
Adapun data yang dihasilkan dalam meningkatkan kreativitas anak menggunakan media *ecoprint* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Presentase Peningkatan Kreativitas Anak

No	Nama	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	SR	31%	56%	87%
2	AL	25%	43%	87%
3	NL	25%	56%	87%
4	DN	31%	50%	87%
5	FN	25%	56%	87%
6	AB	56%	75%	81%
7	SH	25%	50%	87%
8	WF	69%	81%	94%
9	EN	25%	50%	87%
10	NR	81%	87%	94%
11	AZ	62%	69%	87%
12	NB	25%	44%	87%
13	ARS	31%	56%	87%
14	NT	25%	50%	87%
15	JV	25%	56%	81%
16	UN	81%	87%	94%
17	RQ	25%	44%	69%

No	Nama	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
18	SYF	56%	56%	81%
19	KV	25%	44%	81%
20	LT	31%	50%	87%
21	SM	25%	37%	87%
22	NZ	25%	44%	69%
23	MHS	56%	69%	94%
24	PT	56%	69%	87%
25	HSN	25%	50%	81%
26	YSF	62%	75%	87%
27	FZN	81%	87%	94%
28	FLS	25%	69%	87%
29	ZLN	25%	62%	81%
30	FRH	25%	56%	81%
31	LM	25%	56%	81%
rata-rata		39% %	59%	86%

Berdasarkan data hasil observasi, terlihat bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan dari tahap ke tahap. Pada tahap pratindakan atau observasi awal, rata-rata kelas pada setiap indikator baru mencapai 39%. Pada pelaksanaan siklus pertama rata-rata kelas naik menjadi 59% artinya terdapat peningkatan sebesar 20%. Kemudian, jika dibandingkan antara siklus pertama dan siklus kedua terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 86% atau meningkat sebesar 27%. Apabila peningkatan ini disajikan dalam sebuah diagram, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Peningkatan Kreativitas Anak

Berdasarkan data diatas, keseluruhan hasil kegiatan *ecoprint* sudah mampu dikatakan baik, bahkan kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media *ecoprint* dapat dilaksanakan dengan lancar. Meskipun ada beberapa anak yang lambat memahami langkah-langkah kegiatan, namun dengan dilakukannya enam kali pertemuan atau dua siklus anak dapat memahami dan melakukan langkah-langkah kegiatan *ecoprint* dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawati dan Ningsih (Safitri dkk., 2023: 5) menjelaskan bahwa *ecoprint* dapat meningkatkan kreativitas anak karena kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan anak diberikan kebebasan untuk berekspresi agar anak dapat menuangkan ide gagasan. Kebebasan tersebut memberikan anak peluang dalam menyalurkan seluruh ide dan gagasan tanpa batas sehingga menghasilkan karya kreatif. Selain itu, melalui media *ecoprint* ini dapat mengembangkan aspek lainnya seperti motorik halus, kognitif, dan sosial emosional anak. Dampak positif lainnya adalah anak memiliki rasa percaya diri dan mandiri dalam menciptakan hal baru lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, peneliti menarik kesimpulan bahwa media *ecoprint* efektif digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kendaga. Kesimpulan diambil berdasarkan data yang diperoleh peneliti yaitu terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Pada observasi awal atau pratindakan memperoleh presentase sebesar 39%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 59% dan siklus 2 menjadi 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T. (2024). *Upaya Penerapan Media Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di RA Al Hasanah Muara Megang Musi Rawas*.
- Amaliyah, N. (2024). *Efektifitas Metode Proyek Melalui Kegiatan Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Kelompok B RA Putra Harapan Gondang*. Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 1.
- Anwar, R. N. (2023). *Implementasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Program Sekolah Penggerak*.

- Dwiputri, S. W. (2023). *Penggunaan Teknik Ecoprint Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Humairoh Pusat Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.*
- Istiana, Y. (2017). *Konsep-konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini.* Perdana Publishing.
- Nasrullah, A. F. (2024). *Pengaruh Membatik Dengan Teknik Ecoprint Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Badariyah.*
- Safitri, N. F., Astini, B. N., Sriwarthini, N. L., & Rachmayani, I. (2023). *Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun.*
- Saka Wening, D. (2024). *Penerapan Media Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Ar-Rozaq 1 Sabah Balau Lampung.*
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., Armayanti, R., & Lubis, H. Z. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.* Perdana Mulya Saran.
- SM Susanti, dkk. (2021). *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19.*
- Winarti, P. (2019). *Menumbuhkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Kertas Lipat Pada Kelompok B TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya.*
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.* Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 81–96.